

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian pengembangan dengan model penelitian desain pendidikan atau *Educational Design Research* (EDR). Menurut Plomp & Nieveen (2013), *educational design research* merupakan kajian yang runtut mengenai merancang, mengembangkan dan mengevaluasi suatu interval pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai suatu solusi untuk pemecahan masalah yang kompleks pada sebuah praktik pendidikan, selain itu bertujuan mengembangkan pengetahuan terkait karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya. *Educational Design Research* (EDR) terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pendahuluan (*Preliminary research*), tahap pengembangan atau pembuatan prototipe (*Development or Prototyping phase*) dan tahap penilaian (*Assessment phase*).

Penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Donatus (2016), pendekatan kualitatif dan kuantitatif memiliki kesamaan bahwa keduanya sama-sama berbasis pada penelitian (riset) lapangan. Kedua pendekatan ini mengacu pada realitas yang terjadi di lapangan. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memiliki sifat menjumlahkan atau mengumpulkan data dengan menggunakan metode statistik, sedangkan

pendekatan kualitatif berhubungan dengan metode penelitian yang kemudian menghasilkan data-data deskriptif.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menggali data tentang etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.) yang meliputi observasi kajian botani di kelurahan pengambangan, wawancara kajian etnofarmakologi, etnolinguistik, etnoantropologi dan etnoekonomi melalui penelitian lapangan (*Field research*) yaitu mengamati secara langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk menggali data parameter lingkungan dan validitas buku ilmiah populer etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.) di kelurahan pengambangan kecamatan banjarmasin timur. Uji validitas menggunakan desain evaluasi formatif Tessmer yang terdiri dari 5 tahap yaitu tahap evaluasi diri (*self evaluation*), pendapat ahli (*expert review*), uji perorangan (*one to one*), uji kelompok kecil (*small group*) dan uji lapangan (*field evaluation*).

Penelitian pengembangan dengan jenis penelitian desain pendidikan atau *Educational Design Research* (EDR) ini menggunakan desain evaluasi formatif Tessmer. Desain evaluasi formatif Tessmer digunakan karena setiap tahapnya diurutkan secara sederhana dan sistematis, sehingga memberikan kemudahan peneliti dalam penelitian dan pengembangan produk. Evaluasi formatif mempunyai komponen pengembangan berupa identifikasi masalah terkait kekurangan serta kelebihan produk yang dikembangkan, tujuannya untuk mendapatkan saran perbaikan guna menambah kualitas dari produk yang dihasilkan. Evaluasi formatif Tessmer ini masuk ke dalam tahap pengembangan atau pembuatan prototipe (*Development or Prototyping Phase*).

Penelitian pengembangan produk berbentuk buku ilmiah populer ini dibatasi sampai tahap uji pakar (*expert review*) untuk melakukan pengujian kevalidan isi buku ilmiah populer. Pengujian dibatasi sampai tahap uji pakar (*expert review*) bertujuan agar produk yang dihasilkan valid, mengevaluasi produk sesuai saran dari validator, mendapat masukan dari pakar ahli bahasa, materi dan media serta sesuai dengan tujuan penelitian yaitu validasi produk buku ilmiah populer serta adanya keterbatasan dalam *setting* penelitian yang sudah di jadwalkan. Menurut Plomp & Nieveen (2013), kevalidan merupakan sebuah kriteria apabila suatu intervensi atau produk dapat dikatakan berkualitas tinggi. Suatu desain pengembangan akan bertambah kuat jika dilakukan validasi agar kualitas perangkat pembelajaran tidak dapat diragukan. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2015) dalam Istiqamah (2019) menjelaskan bahwa untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*), disini para ahli dimintai pendapat mengenai instrumen yang telah disusun.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian pengembangan ini menggunakan desain penelitian model Plomp dengan jenis penelitian desain pendidikan atau *Educational Design Research* (EDR), sedangkan untuk mengukur validitas produk digunakan desain evaluasi formatif Tesser. Penelitian pengembangan produk berbentuk buku ilmiah populer dibatasi hanya sampai dua tahapan, yaitu tahap pendahuluan dan tahap prototipe. Pembatasan tahap *Educational Design Research* (EDR) ini sejalan dengan pendapat Plomp & Nieveen (2013) bahwa

penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan ini dapat dibatasi pada tahap pengembangan prototipe apabila sudah memenuhi beberapa kondisi seperti tujuan utama sudah tercapai, keterbatasan sumber daya (dana, waktu, tenaga), terdapat timbal balik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, hasil pengujian awal telah sesuai ekspektasi atau tidak, serta tujuan penelitian dengan jangka pendek.

1. Tahap pendahuluan (*Preliminary research*)

a. Analisis kebutuhan dan konteks

Analisis kebutuhan dan konteks dalam penelitian ini meliputi evaluasi kebutuhan peserta didik yang mempunyai keterbatasan dalam mencari sumber belajar mengenai etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.). Penyusunan kerangka teori dan konsep juga dilakukan oleh peneliti sebagai fondasi dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan buku ilmiah populer yang akan dikembangkan serta merancang materi yang akan dimasukkan dalam buku ilmiah populer.

b. Kajian literatur dan mengembangkan kerangka konseptual

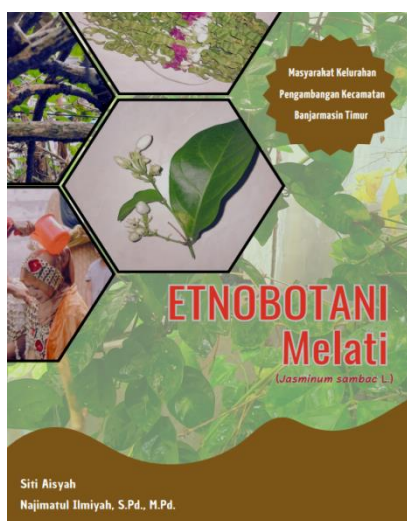
Pada tahap ini peneliti mencari sumber daya dan informasi tambahan yang berhubungan dan searah dengan topik yang akan dipakai dalam pengembangan buku ilmiah populer.

2. Pengembangan atau Pembuatan prototipe (*Development or Prototyping phase*)

a. Rancangan Awal

Tahap ini dimulai dengan observasi penelitian dan menentukan objek penelitian. Perlunya membuat surat izin penelitian dan mempersiapkan alat serta bahan yang akan digunakan sebelum melakukan penelitian. Selanjutnya dilakukan

penelitian lapangan (*field research*) untuk mengumpulkan data etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.) di Kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur. Hasil penelitian lapangan tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi produk berupa buku ilmiah populer. Langkah pertama yang dilakukan yaitu membuat kerangka buku ilmiah populer, menentukan judul dan membuat desain *cover*. Selanjutnya merancang *outline* dan mengkaji hasil penelitian berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dikembangkan. Selanjutnya mengembangkan buku ilmiah populer berdasarkan hasil kajian lapangan tentang etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.) di Kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur. *Cover* buku ilmiah populer dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 *Cover* Buku Ilmiah Populer Rancangan Peneliti (Dok. Pribadi, 2023)

b. Buku Ilmiah Populer prototipe 1

Buku ilmiah populer prototipe 1 merupakan hasil rancangan awal yang telah dibuat oleh peneliti. Buku ilmiah populer prototipe 1 ini berlanjut ke tahap

evaluasi diri (*self evaluation*) yang bertujuan mengevaluasi secara mandiri desain yang telah dibuat.

c. Evaluasi Diri (*Self evaluation*)

Evaluasi secara mandiri oleh peneliti tujuannya yaitu untuk mengetahui beberapa aspek penting berhubungan dengan produk yang sedang dikembangkan aspek tersebut mencakup isi, bahasa, penulisan dan lain-lain sebelum diberikan kepada ahli pakar, setelah itu membuat angket kriteria penilaian produk buku ilmiah populer yang dihasilkan dan menentukan rentang waktu serta dana yang dibutuhkan untuk penelitian dan pengembangan produk.

d. Buku Ilmiah Populer prototipe 2

Buku ilmiah populer prototipe 2 adalah buku ilmiah populer yang telah dievaluasi dan revisi secara mandiri serta siap untuk diberikan kepada ahli pakar yang terdiri dari ahli materi dan media.

e. Ahli Pakar (*Expert review*)

Desain buku ilmiah populer prototipe 2 yang telah direvisi diberikan kepada ahli untuk menelaah materi dan media. Para ahli dipilih berdasarkan keahlian yang mereka miliki. Hasil koreksi para ahli atau disebut juga validatpr dicatat pada lembar validasi sebagai kriteria yang dapat menyatakan apakah desain buku ilmiah populer prototipe 2 valid atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

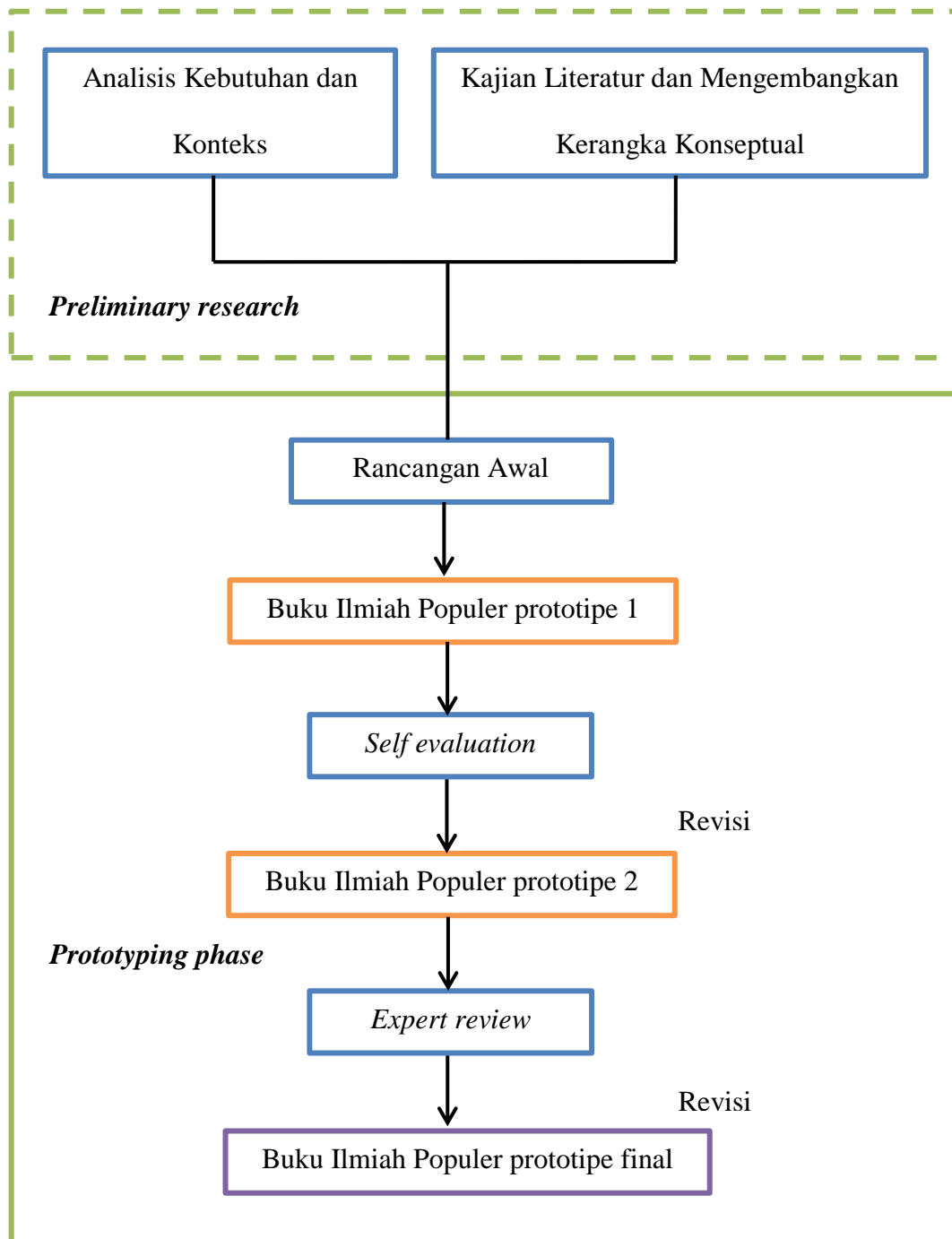
- 1) Menetapkan 3 orang validator yang merupakan ahli dibidangnya berasal dari dosen Tadris Biologi UIN Antasari. Penetapan 3 orang validator ini sejalan dengan penelitian Putri, Dharmono & Zaini

(2020) bahwa diperlukan 3 orang pakar untuk menguji validitas BIP yang meliputi 1 pakar isi/materi, 1 pakar penyajian dan 1 pakar bahasa. Selain itu ditambahkan oleh Lynn (1986) dalam Puspitasari & Febrinita (2021), ahli adalah seseorang yang memiliki keahlian sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penilaian suatu instrumen penelitian minimal dilakukan oleh 3 orang ahli, namun tidak disarankan lebih dari 10.

- 2) Memberikan buku ilmiah populer *draft* 1 dan lembar angket validitas buku ilmiah populer kepada validator.
- 3) Menerima hasil penilaian angket validasi dari validator.
- 4) Melakukan perbaikan berdasarkan kritik dan saran validator, perbaikan dilakukan berulang kali sampai buku ilmiah populer dinyatakan valid digunakan sebagai sumber belajar.
- 5) Buku ilmiah populer prototipe final

f. Buku Ilmiah Populer prototipe final

Buku ilmiah populer yang telah dikembangkan dan melalui tahap uji pakar serta telah dilakukan perbaikan berdasarkan kritik dan saran disebut sebagai buku ilmiah populer prototipe final. Proses validasi produk buku ilmiah populer telah melalui berbagai tahapan yaitu telaah aspek koherensi, keterbacaan, kalimat aktif, pasif, dan gaya lain perangkat. Berdasarkan langkah-langkah validasi tersebut diharapkan buku ilmiah populer yang dikembangkan memberikan data yang valid dan akurat sehingga dapat memberikan pengetahuan terkait materi yang dibahas.



Gambar 3.2 Skema Tahapan Pengembangan Model Plomp
(Sumber: Dok. Pribadi, 2024)

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur. Agenda penelitian yang dilakukan ditampilkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Perencanaan Penelitian

No	Item	Bulan					
		Nov 2023	Des 2023	Feb 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024
1	Survei lokasi penelitian						
2	Pengajuan proposal skripsi						
3	Pelaksanaan seminar proposal						
4	Revisi proposal skripsi						
5	Pelaksanaan penelitian						
6	Pengumpulan data						
7	Analisis data						
8	Penyusunan produk buku ilmiah populer						
9	Memvalidasi produk buku ilmiah populer						
10	Penyusunan skripsi						

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua masyarakat di Kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur. Kelurahan ini mempunyai luas

110 Ha (1,1 Km²) dan penduduknya berjumlah 10.690 jiwa dengan total kepala keluarga sebanyak 3.332 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti atau mewakili populasi (*representatif*) yang merupakan miniatur dan sebagai refleksi dari populasi yang mencakup ciri, karakteristik yang mirip dari populasinya (Hardani *et al.*, 2020). Sampel penelitian berupa sebagian masyarakat yang memenuhi kriteria sebagai responden sebanyak 15 orang menggunakan teknik *snowball sampling* dan informan sebanyak 5 orang yang memenuhi kriteria berdasarkan teknik *purposive sampling*. Menurut Lenaini (2021), *purposive sampling* adalah sebuah metode sampling yang tidak acak dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas tertentu yang berkaitan dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menentukan informan dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria informan yaitu:

- a. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
- b. Berusia 25-70 tahun.
- c. Bertempat tinggal di kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur yang jarang dan hampir tidak pernah bepergian dalam waktu yang lama.
- d. Perangkai, pembudidaya melati maupun orang yang berkecimpung di bidang yang memanfaatkan melati.
- e. Sehat jasmani dan rohani.

Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang mulanya sedikit, kemudian perlahan-lahan menjadi banyak (bertambah jumlahnya). *Snowball sampling* dilakukan dengan pengambilan sampel secara berantai (multi tingkat). Metode *snowball sampling* merupakan metode *sampling* yang diperoleh dengan cara bertahap dari satu responden ke responden yang lain, umumnya metode ini digunakan untuk menerangkan pola-pola sosial ataupun komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu (Lenaini, 2021). Responden yang ditetapkan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Responden berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
- b. Responden bertempat tinggal di kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur yang jarang dan hampir tidak pernah bepergian dalam waktu yang lama
- c. Responden merupakan masyarakat yang memanfaatkan melati maupun yang mengetahui tentang pemanfaatan melati
- d. Sehat jasmani dan rohani.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber utama, data ini tidak tersedia dalam bentuk file. Namun data ini perlu didapatkan secara langsung melalui responden dan informan yang akan dijadikan objek penelitian atau

seseorang yang menjadi objek untuk memperoleh informasi atau data (Narimawati, 2008). Data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data hasil wawancara etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.) yang meliputi kajian etnofarmakologi, etnolinguistik, etnoantropologi dan etnoekonomi.
- 2) Data observasi kajian botani.
- 3) Data validasi buku ilmiah populer.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung didapat oleh pengumpul data. Data ini diperoleh bisa dari seseorang atau dokumen-dokumen yang terkait, data sekunder ini sifanya sebagai pendukung dari data primer (Sugiyono, 2008). Data sekunder berguna sebagai pelengkap informasi ketika peneliti berada di lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang gambaran umum tempat penelitian, buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

1) Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan Pengambangan yang memanfaatkan melati (*Jasminum sambac* L.) ditentukan dengan teknik wawancara.

2) Informan

Informan penelitian ini merupakan masyarakat kelurahan Pengambangan yang sangat mengetahui tentang pemanfaatan melati (*Jasminum sambac* L.) penentuannya menggunakan teknik wawancara.

3) Validator

Validator penelitian ini merupakan para ahli bahasa, materi dan ahli media yang berasal dari Program Studi Tadris Biologi. Validator menelaah beberapa aspek yang terdapat dalam angket validasi seperti koherensi, keterbacaan, kosa kata, kalimat aktif dan pasif, metode penulisan, aplikasi dan implikasi, definisi dan penjelasan, dan gaya lain perangkat.

b. Sumber Data Sekunder

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti tempat penelitian, foto morfologi dan pemanfaatan serta pengolahan melati (*Jasminum sambac* L.) masyarakat kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022), pengumpulan data berdasarkan cara atau teknik pengumpulannya dapat dilakukan dengan cara wawancara, angket, observasi (Pengamatan) dan bisa juga gabungan ketiganya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dokumentasi dan angket. Berikut ini merupakan penjelasan lebih

lanjut mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung objek penelitian secara terstruktur. Observasi dilakukan dengan turun ke lapangan secara langsung tujuannya agar didapat data tentang tempat penelitian dan kajian botani melati (*Jasminum sambac* L.) di kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang tujuannya untuk mendapatkan data/informasi dari responden dan informan. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara yang tidak terstruktur dengan menggunakan lembar wawancara. Wawancara dilakukan peneliti dengan masyarakat kelurahan Pengambangan untuk menggali informasi mengenai manfaat melati (*Jasminum sambac* L.) yang digunakan oleh masyarakat kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana pendukung dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Peneliti melakukan kajian dokumen berupa foto, jurnal, karya tulis ilmiah yang relevan, dan informasi lainnya. Hasil penelitian di lapangan termuat dalam bentuk foto maupun video sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Tujuan dilakukannya dokumentasi yaitu sebagai penunjang dan pengingat sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam

mengolah data. Dokumentasi tempat penelitian, morfologi melati (*Jasminum sambac* L.) dan etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.) menggunakan foto dan catatan, buku serta jurnal digunakan sebagai penunjang penelitian.

4. Angket

Fungsi angket dalam penelitian ini yaitu sebagai lembar yang berisi kriteria untuk menguji validasi produk yang telah dikembangkan berupa buku ilmiah populer hasil kajian etnobotani tumbuhan melati (*Jasminum sambac* L.). Angket digunakan untuk mengetahui kevalidan buku ilmiah populer etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.) masyarakat kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur yang dikembangkan. Angket validasi buku ilmiah populer diberikan kepada validator sebagai responden yang terdiri atas ahli bahasa, materi dan ahli media.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang dipakai oleh untuk mendapatkan data sehingga pekerjaannya menjadi mudah dan hasilnya lebih baik. Penelitian ini dilakukan melalui observasi atau pengamatan secara langsung, kajian dokumen, wawancara dan angket. Observasi dan pengamatan secara langsung harus didokumentasikan baik berupa tulisan ataupun gambar dengan alat yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya, seperti pulpen, lembar instrumen wawancara, alat parameter lingkungan, kamera *handphone* serta angket validasi buku ilmiah populer.

Kamera digunakan untuk mengambil foto atau video terkait data observasi morfologi melati (*Jasminum sambac* L.) dan saat melakukan wawancara terkait pemanfaatan melati (*Jasminum sambac* L.). Pulpen dan lembar wawancara digunakan untuk menulis informasi yang didapat dari responden dan informan. Alat parameter lingkungan digunakan untuk mengukur parameter lingkungan seperti lutron 4 in 1, *soil tester* dan pH meter. Angket validasi digunakan pada saat memvalidasi buku ilmiah populer kepada para validator. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur sehingga pertanyaan yang keluar spontan saat melakukan komunikasi dengan responden dan informan, berdasarkan hal tersebut pertanyaan dan jawaban langsung ditulis pada lembar wawancara.

Tabel 3.2 Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data

No	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1	Data primer		
	a. Kajian botani melati (<i>Jasminum sambac</i> L.)	Observasi & Dokumentasi	Lembar observasi
	b. Kajian etnofarmakologi, etnolinguistik, etnoantropologi dan etnoekonomi melati (<i>Jasminum sambac</i> L.)	Wawancara & Dokumentasi	Lembar wawancara
	c. Kajian etnoekologi melati (<i>Jasminum sambac</i> L.)	Pengukuran parameter lingkungan & Dokumentasi	Alat parameter lingkungan
	d. Uji validitas buku ilmiah populer Etnobotani Melati (<i>Jasminum sambac</i> L.) di kelurahan Pengambangan	Angket	Lembar Angket
2	Data sekunder		
	a. Data jumlah masyarakat kelurahan Pengambangan.	Dokumen dari Kelurahan mengenai jumlah masyarakat	Dokumentasi berupa foto dan video

No	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
		kelurahan Pengambangan.	

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data deskriptif kualitatif meliputi data kajian etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.) yang berupa kajian botani, etnofarmakologi, etnolinguistik, etnoantropologi serta etnoekonomi dan data kuantitatif berupa etnoekologi berupa perhitungan parameter lingkungan serta data uji validitas buku ilmiah populer etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.).

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data ini mencakup kajian etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.). Hasil kajian etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.) masyarakat kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur dianalisis secara deskriptif kualitatif kemudian hasil kajian tersebut akan dikembangkan menjadi buku ilmiah populer.

a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data memiliki beberapa tahapan yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Reduksi data menghasilkan data yang terfokus dan mudah dipahami. Reduksi data juga dapat memberikan gambaran yang rinci dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya jika dibutuhkan (Sugiyono, 2016). Data yang

direduksi pada penelitian ini adalah etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.) yang mencakup kajian botani, etnofarmakologi, etnolinguistik, etnoantropologi dan etnoekonomi oleh masyarakat kelurahan Pengambangan.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah reduksi data adalah melakukan penyajian data, penyajian data erisi kumpulan informasi yang sistematis, dalam penyusunannya memberikan kemungkinan terdapat penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, catatan lapangan, matriks, grafik, bagan, tabel, dan lain sebagainya. Tujuan penyajian ini agar informasi yang diperoleh bisa diurutkan dalam suatu bentuk padu dan mudah dimengerti. Penyajian data dalam penelitian ini berupa cara masyarakat kelurahan Pengambangan memanfaatkan Melati (*Jasminum sambac* L.) yang disajikan dalam bentuk uraian singkat dan data kajian botani serta etnoekologi Melati (*Jasminum sambac* L.) dalam bentuk tabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan diharapkan berupa suatu penemuan baru atau belum pernah ada, sehingga setelah diteliti kalimat yang disusun menjadi jelas dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah mengenai pemanfaatan dan kajian etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.) oleh masyarakat kelurahan Pengambangan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif mencakup data kajian etnoekologi dan uji validitas buku ilmiah populer etnobotani melati (*Jasminum sambac* L.) menggunakan evaluasi formatif Tessmer yang dibatasi sampai dua tahap, yaitu tahap evaluasi diri (*self evaluation*) dan pendapat ahli (*expert review*). Buku ilmiah populer divalidasi oleh ahli bahasa, materi dan ahli media dengan menggunakan angket.

a. Pengukuran Parameter Lingkungan

Parameter lingkungan ini dilakukan guna pengambilan data kajian etnoekologi dengan menggunakan alat parameter lingkungan untuk mengukur suhu udara, kelembaban udara, kecepatan angin, kelembaban tanah, intensitas cahaya, pH tanah dan pH air.

b. Uji Pakar (*Expert review*)

- 1) Melakukan validasi buku ilmiah populer kepada 3 orang validator yang terdiri atas ahli bahasa, materi dan ahli media dengan menelaah beberapa aspek seperti koherensi, keterbacaan, kosa kata, kalimat aktif dan pasif, metode penulisan, aplikasi dan implikasi, definisi dan penjelasan, dan gaya lain perangkat.
- 2) Melakukan revisi secara berulang sesuai dengan kritik dan saran validator sampai buku ilmiah populer dinyatakan valid untuk digunakan sebagai sumber belajar. Buku ilmiah populer dinyatakan valid apabila memenuhi klasifikasi penilaian minimal 70% berdasarkan kriteria Akbar (2022).

Hasil validitas buku ilmiah populer yang diperoleh dari para validator dapat dihitung menggunakan rumus dari Akbar (2022) sebagai berikut:

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{total skor validator}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Berdasarkan Persentase

Persentase	Kategori Validitas
85,01% - 100,00%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70,01% - 85,00%	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil.
50,01% - 70,00%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar.
01,00% - 50,00%	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan.

(Sumber: Diadopsi dari Akbar, 2022)